

# Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Kabupaten Gorontalo Utara

Lisnawati Kadir

Universitas Negeri Gorontalo  
Email : lisnakadir11@gmail.com

---

## Journal info

### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

10.32529/glasser.v%vi%i.338

Volume : 3

Nomor : 2

Month : 2019

Issue : oktober

### Abstract.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Untuk mengumpulkan data digunakan Observasi, kuesionare dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN 4 Anggrek berjumlah 40 orang siswa. Sampel dalam penelitian menggunakan random sampling, sehingga jumlah sampel yang di ambil sebanyak 40 orang yang akan diteliti sesuai obyek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar signifikan terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

---

**Keywords :** *Model; Pembelajaran; Motivasi; Belajar; Hasil.*

---

## A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010: 1).

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan

mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai faktor. Faktor penggunaan model pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diantaranya menggunakan alat bantu mengajar atau alat peraga yaitu dengan didukung oleh media dan model pembelajaran. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi pendekatan mengajar; menggunakan alat bantu mengajar; melibatkan siswa secara aktif; menumbuhkan

minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Pengarahan dari guru akan membantu siswa untuk berbuat lebih baik dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya, memiliki sikap positif dalam mengaktualisasikan dirinya. Di samping itu dengan motivasi belajar yang tumbuh pada siswa, akan membantu dirinya lebih memahami keberadaannya yang sedang dalam pembelajaran, terutama mengetahui cara-cara belajar yang baik, memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, memiliki kreativitas sehingga apa yang diprogramkan Pemerintah dewasa ini, yakni dalam peningkatan sumber daya manusia dalam semua aspek kehidupan dapat direalisasikan. Karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangun di dalam diri siswa suatu motivasi yang diharapkan meningkat, dan terus-menerus semangat dalam belajar. Tentu hal ini diharapkan menjadi kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya. (Prayitno, 2014:4)

Motivasi siswa merupakan salah satu awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Namun pekerjaan itu tidaklah mudah, karena menumbuhkan motivasi siswa tidaklah hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar terus-menerus. Karena motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada siswanya yang menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran. (Rohani, 2014:11)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Seorang yang melakukan sesuatu apa yang diinginkan meskipun harus bertanya kepada orang lain, maka dia memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial dan motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Dalam proses belajar pembelajaran guru harus cekatan dalam memilih pendekatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan belajar yang baik dapat memicu respon siswa untuk belajar sehingga siswa merasa senang menerima pelajaran dan memahami betul pembelajaran yang diajarkan.

Bertolak dari pemahaman di atas, dapatlah dipahami bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi siswanya secara efektif, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan untuk belajar dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, itu akan dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran salah satunya

dengan menggunakan model atau cara yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran.

Penerapan model yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran IPS harus mengetahui model atau teknik dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Dalam pemilihan model harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran, karena pada dasarnya tidak ada satu model pembelajaran yang baik, sebab setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena pada hakekatnya model adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik (Rasimin, 2012: 85).

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa pada kelas V di SDN 4 Anggrek permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu rendahnya motivasi belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN 4 Anggrek, masih ditemui proses pembelajaran IPS yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS telah lama menjadi permasalahan guru sehingga motivasi belajar yang dicapai tidak optimal. Motivasi belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa kurang menjawab pertanyaan guru, siswa sering keluar kelas serta kurang semangat dalam

menerima materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa yang ada di Kelas V di SDN 4 Anggrek tahun ajaran 2018/2019 Semester 1 sebagian siswa memiliki nilai rendah dengan rata-rata yang hanya berkisar pada nilai 60 bahkan ada yang memiliki nilai yang lebih rendah yaitu rata-rata 55 yang tentunya lebih rendah dari nilai standar ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yaitu 70.

Rendahnya motivasi belajar IPS pada siswa di SDN 4 Anggrek, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa motivasi belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS, dengan memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa belajar. Ini berarti perlu ada keseimbangan tugas antara aktivitas siswa belajar dengan aktivitas guru mengajar. Untuk itu seorang guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan yang akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah guru harus memahami pengetahuan mengenai beberapa model pembelajaran, yang salah satunya yaitu model *Value Clarification Technique (VCT)*.

*Value Clarification Technique (VCT)* mendorong siswa agar termotivasi, mampu memecahkan permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Paradigma *Value Clarification Technique (VCT)* memandang siswa tidak sebagai kertas kosong, melainkan sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan

awal sebab telah mempelajari sesuatu. Menurut (Djahiri, 2015:61-109) model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* meliputi: model percontohan, analisis nilai, daftar/matriks, kartu keyakinan, wawancara, yurisprudensi dan teknik inkuiri nilai. Pada model ini proses belajar dipandang sebagai pemberian makna oleh siswa pada pengalamannya, sedangkan proses mengajar bukan hanya mengarahkan siswa untuk bisa membangun sendiri pengetahuan melainkan juga turut berpartisipasi dengan siswa untuk membentuk pengetahuan baru pada siswa, membuat makna, mencari kejelasan, dan bersikap kritis terhadap hal-hal yang telah dipelajari. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengarahkan siswa bisa belajar pada belajarnya sendiri serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar tersebut harus terdapat dalam diri siswa. Siswa bukan hanya dijadikan objek dalam pembelajaran oleh guru, tetapi siswa juga adalah sebagai subjek pembelajaran dalam proses pendidikan sehingga hasil belajar tentunya tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa didukung oleh kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Begitupula motivasi belajar diduga dipengaruhi oleh kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Hal ini kemudian memberikan motivasi tersendiri bagi calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul Pengaruh Model pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan

penelitian tentang Pengaruh Model pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Anggrek Kec Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Dasar pertimbangan penetapan lokasi penelitian tersebut adalah : 1). Pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan penelitian di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. 2). Pertimbangan kedua karena disekolah tersebut dapat memberikan efisiensi waktu dan masih dapat melaksanakan tugas pokok peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua tes yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya: 1) Tes hasil belajar IPS peserta didik yang instrumennya dikembangkan sendiri oleh peneliti dan terdiri dari butir-butir soal berbentuk uraian beserta kisi-kisi dan pedoman penskorannya; 2) non tes yaitu angket yang digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Secara umum data dalam penelitian ini terdiri atas, (1) data hasil belajar IPS, (2) data Motivasi Belajar siswa. Pengumpulan data untuk hasil belajar IPS menggunakan instrument tes tulis bentuk uraian dan motivasi belajar menggunakan instrument non tes yaitu angket. Arikunto (2010: 2011) mengemukakan bahwa di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Sebelum instrumen tes hasil belajar IPS peserta didik dan angket untuk motivasi belajar digunakan, terlebih dahulu diuji validitas kepada tiga orang validator. Untuk keperluan uji validitas dilakukan dengan melibatkan dosen di Universitas Negeri Gorontalo, dan seorang guru IPS SDN 4 Anggrek.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN 4 Anggrek berjumlah 40 orang siswa. Ditetapkan sampel adalah kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, di jaring melalui pemberian instrument non tes yaitu Angket kepada 40 orang siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel

maka instrument dinyatakan reliabel. Sedangkan reliabel adalah kemampuan kuisisioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Dalam penelitian ini, software yang digunakan adalah SPSS 16.0

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang terdiri data uji linieritas data (pengaruh variabel model pembelajaran ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek secara simultan), uji  $r^2$  (besarnya pengaruh variabel model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek), uji  $t$  (uji pengaruh variabel model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek secara parsial).

### **Uji Normalitas Data**

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent  $Y$  Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent model pembelajaran dan motivasi belajar diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41128851
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

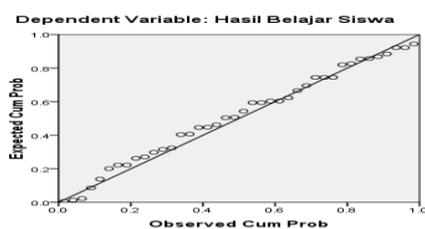
- Kriteria penerimaan  $H_0$

$H_0$  diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,974 = 97,40% > 5% , maka  $H_0$  diterima. Artinya variat pembelajaran dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel X model pembelajaran dan motivasi belajar serta variabel Y Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

#### Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (model pembelajaran dan motivasi belajar). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

#### Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.738	.597		2.913	.006		
Model Pembelajaran	.272	.191	.276	1.424	.163	.460	2.172
Motivasi Belajar	.325	.172	.366	1.884	.067	.460	2.172

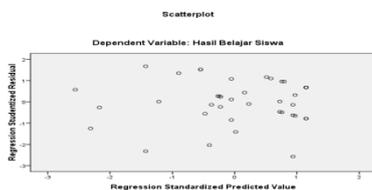
a. Dependent Variable:

Hasil Belajar Siswa

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas model pembelajaran dan motivasi belajar. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot* uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (model pembelajaran dan motivasi belajar).

Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.578	.368		1.570	.125
Model Pembelajaran	-.062	.118	-.126	-.525	.602
Motivasi Belajar	.004	.106	.009	.038	.970

a. Dependent

Variable:

Abs\_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek mempunyai nilai sig  $\geq 0.05$ . Jadi tidak ada variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel model pembelajaran dan motivasi belajar abs\_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen (model pembelajaran dan motivasi belajar) seluruhnya diatas 0.05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.738	.597		2.913	.006
Model Pembelajaran	.272	.191	.276	1.424	.163
Motivasi Belajar	.325	.172	.366	1.884	.067

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 1.738 + 0.272X_1 + 0.325X_2$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **1.738**

Jika variabel model pembelajaran dan motivasi belajar dianggap sama dengan nol, maka variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek sebesar **1.738**.

2. Koefisien  $X_1 = 0.272$

Jika variabel model pembelajaran mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara motivasi belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek sebesar **0.272**.

3. Koefisien  $X_2 = 0.325$

Jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara model pembelajaran dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek sebesar **0.325**.

### Pengujian Hipotesis

#### *Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)*

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel model pembelajaran secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar Kelas V

SD Negeri 4 Anggrek atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0 \quad (\text{Variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek})$$

$$H_1 : \beta \neq 0 \quad (\text{Variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek secara simultan berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek})$$

Pengambilan keputusan:

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  10.339 < F tabel 1.739 atau  $sig > 5\%$ .

H<sub>1</sub> diterima jika  $F_{hitung} > 10.339$  F tabel 1.739 dan  $sig < 5\%$ .

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.687	2	1.843	10.339	.000 <sup>a</sup>
Residual	6.597	37	.178		
Total	10.284	39			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada tabel Anovadiperoleh nilai  $F = 10.339 > 1.739$  (nilai F tabel  $F_{(0,05;2;100)} = 1.739$ ) dan  $sig = 0.000 < 5\%$  ini berarti variable independen model pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan kata lain variabel-variabel independen model pembelajaran dan motivasi belajar mampu menjelaskan besarnya variable

dependen hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

### **Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen model pembelajaran dan motivasi belajar mempengaruhi variabel dependen hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara secara signifikan atau tidak.

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.738	.597		2.913	.006
Model Pembelajaran	.272	.191	.276	1.424	.163
Motivasi Belajar	.325	.172	.366	1.884	.067

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Hipotesis :

Ho : $\beta_3 = 0$ , Variabel independen model pembelajaran dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Ha : $\beta_3 \neq 0$ , Variabel independen model pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 40-2-1 =

37, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai  $t_{0,05} = 2.026$ .

$H_a$  diterima apabila -  $t_{tabel} 2.913 < t_{hitung} 2.026 < t_{tabel}$  atau sig  $\geq 5\%$

$H_a$  ditolak apabila ( $t_{hitung} < 2.913 - t_{tabel} 2.026$  atau  $t_{hitung} 2.913 > 2.026 t_{tabel}$ ) dan sig  $< 5\%$ .

Dimana a = { 1, 2, 3, 4, 5, 6}.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel  $X_1$  (model pembelajaran) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.424 > 2.026 = t_{tabel}$ , dan sig = 0,000 < 5% jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel model pembelajaran secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Pada variabel  $X_2$  (motivasi belajar) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.884 > 2.026 = t_{tabel}$ , dan sig = 0,000 < 5% jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel independen motivasi belajar secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1.738 + 0.272 X_1 + 0.325 X_2$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek

$X_1$  = Model Pembelajaran

$X_2$  = Motivasi Belajar

### **Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )**

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.324	.42226

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted  $R^2 = 0.324 = 32.4\%$  ini berarti variabel bebas

model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 32.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	1.738	.597		2.913	.006			
Model Pembelajaran	.272	.191	.276	1.424	.163	.545	.228	.187
Motivasi Belajar	.325	.172	.366	1.884	.067	.569	.296	.248

a. Dependent Variable:  
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya  $r^2$  model pembelajaran adalah 4.20%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel eksekusi lahan dikuadratkan yaitu  $(0.228)^2$ . Sedangkan besarnya pengaruh persepsi

orang tua adalah 5,19%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi belajar yaitu  $(0.296)^2$ . Sementara besarnya pengaruh motivasi belajar adalah 8.76%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dibandingkan variabel model pembelajaran.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Persentase dan pengujian regresi berganda tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Model pembelajaran dan Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,324 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% N = 40 sebesar 0,324. Jadi r hitung besar dari r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

Dengan koefisien determinasi sebesar 0,324 (dibulatkan menjadi 32.4%) atau 32% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin baik model pembelajaran dan motivasi belajar di berikan maka semakin baik Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) model

pembelajaran dan motivasi belajar dan variabel (Y) Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2.913, sedangkan pada t tabel adalah 2,026 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 1.738 + 0.272 X_1 + 0.325 X_2$ .

Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier berganda yaitu  $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + X_n$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X) model pembelajaran dan motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Variabel X, model pembelajaran dan motivasi belajar dengan kata lain menerima

$H_a$  yaitu : Ada Pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, dan menolak  $H_o$ , yaitu Tidak Ada Pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Konstanta sebesar 10.339 : artinya jika model pembelajaran (X) dan motivasi belajar ( $X_1$ ) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 10.339. Koefisien regresi variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 1.738 : artinya jika model pembelajaran dan motivasi belajar mengalami kenaikan 1, maka Hasil Belajar Kelas V SD

Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.738. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel model pembelajaran (X), motivasi belajar ( $X_1$ ) dan Variabel Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara (Y), semakin naik model pembelajaran dan motivasi belajar maka semakin meningkat Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar maka semakin meningkat Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, dimana dengan rutinitas memperlihatkan model pembelajaran dan motivasi belajar maka membuktikan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya adjusted R square adalah 0,324 atau 32.4%. Hal ini berarti 32.4% pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% (100%-32.4%), dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar signifikan terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis hubungan

antar variabel sebesar 0,599 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% N = 40 sebesar 0,359. Jadi r hitung besar dari r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.

Hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) model pembelajaran, motivasi belajar (X1) dan variabel (Y) hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2,913, sedangkan pada t tabel adalah 2,026 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa Ha diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 1.738 + 0.272 X_1 + 0.325 X_2$ .

Dengan koefisien determinasi sebesar 0,324 (dibulatkan menjadi 32,4%) atau 32% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi model pembelajaran dengan motivasi belajar yang tinggi pula maka semakin tinggi hasil belajar kelas V SD Negeri 4 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut penulis ajukan saran sebagai berikut :

#### 1. Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hendaknya guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang diberikan dengan baik sehingga akan lebih berminat dan bersemangat. Guru dapat memberikan latihan-latihan soal untuk merangsang motivasi belajar baik di rumah ataupun di sekolah.

#### 2. Siswa

Siswa hendaknya memperbanyak koleksi soal-soal dari yang paling sederhana sampai

yang paling kompleks dan bervariasi. Perhatikan dengan baik pada saat guru sedang mengajar. Tentukan cara belajar yang baik dan efisien, dan hendaknya siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar dapat berjalan dari dua arah.

#### 3. Sekolah

Sekolah hendaknya ikut ambil bagian secara aktif terhadap hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini pendekatan kepada siswa maupun orang tua sangat dibutuhkan, sehingga apabila terjadi hal-hal yang menimbulkan kemerosotan belajar dapat segera terlontar.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga apa yang telah diteliti dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

### E. REFERENSI

- Achmad, Sugandi, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Dimiyati. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erawati, Widya. 2011. *Implementasi Model VCT (Values Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Semester 1 SD No. 3 Purwakerti Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2011/2012*. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar

- Gagne, Robert M. 2003. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno dan Satria M.A. Koni, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: MQS Publishing
- Hapsari, Yolanda Rossey (2012) *Studi Komparasi Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dan Konsiderasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Trangsan 03 Gatak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- I Dewa Made Arta Putra (2013) *Pengaruh model pembelajaran value clarification teenique (vct) terhadap hasil belajar pkn siswa kelas v*. Indonesian Publication Index (IPI).
- I Dewa Made Arta Putra, 2013. *Pengaruh model pembelajaran value clarification teenique (VCT) terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V*. Tesis. Jurnal Ilmiah Vol 3 Nomor XII.
- Indriana, Dana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Johnson, 2011. *Kelebihan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: PT Gramedia
- Kemdiknas. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kertawisastra. 2003. *Strategi Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Maning. 2004. *Model Pembelajaran Efektif dan Strategi Proses Pembelajaran*. Jakarta :Gramedia.
- Moedjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasimin, dkk., 2012. *Media Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Trust Media,
- Riduwan 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Perdana Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarjono. 2003. *Model Pembelajaran dan Teknik Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryo. 2008. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Epektif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryono. Dkk, 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Suryani.2004. *Motivasi Belajar dan Peningkatan Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- UNDANG-UNDANG No.20.2003. *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional